

PENGARUH PEMBELAJARAN DARING TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA PENDIDIKAN MATEMATIKA UNIVERSITAS SANATA DHARMA

Gabriela Kurnia Dewayani^{1)*}, Clara Ajeng Sulistianingsih²⁾

Universitas Sanata Dharma

Jl. Paingan, Krodran, Maguwoharjo, Kec Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281

email: gabrielakurniad@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran daring terhadap motivasi belajar mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Sanata Dharma. Pada penelitian ini variabel bebas adalah proses pembelajaran daring, sedangkan untuk variabel terikatnya adalah motivasi belajar mahasiswa. Metode yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan melihat korelasi antara dua variabel tersebut. Pengumpulan data dilakukan dengan cara membagikan kuesioner dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan uji normalitas dan uji korelasi dengan menggunakan program R. Dengan taraf signifikansi 0,05 diperoleh bahwa data yang didapat berdistribusi normal. Serta dari uji korelasi diperoleh nilai $r_{hitung} > r_{tabel(0,05;32)}$ di mana $0,747 > 0,349$, sehingga dapat disimpulkan terdapat korelasi atau pengaruh antara motivasi belajar mahasiswa sebelum daring dengan saat luring. Kemudian dari perhitungan skala likert diperoleh motivasi belajar mahasiswa saat luring sebanyak 98,33% sedangkan motivasi belajar mahasiswa saat daring sebesar 96,86%. Motivasi belajar mahasiswa masih dalam kategori sangat baik untuk pembelajaran yang dilakukan secara daring dan luring namun mengalami penurunan pada saat pembelajaran daring.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Pembelajaran Daring, Pendidikan Matematika

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pada akhir tahun 2019, dunia dilanda sebuah pandemi yaitu pandemi virus korona atau disebut juga dengan Covid-19. Virus corona adalah virus yang menyerang sistem pernapasan. Pandemi Covid-19 menghebohkan dunia pasalnya jumlah korban positif Covid-19 ini terus meningkat sehingga berdampak bagi seluruh sektor salah satunya pendidikan. Indonesia merupakan salah satu negara yang terdampak pandemi Covid-19. Pemerintah Indonesia menerapkan pembelajaran daring untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19.

Pembelajaran daring dilaksanakan sesuai dengan surat yang diedarkan oleh Kemendikbud RI No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan

Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19) beserta surat edaran dari pemerintah daerah masing-masing. Sekolah hingga perguruan tinggi metode pembelajaran yang sebelumnya dilakukan secara tatap muka kini beralih ke daring. Pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa tatap muka secara langsung antara pengajar dengan siswa, tetapi dilakukan melalui *online* dengan menggunakan jaringan internet. Menurut Thorme dalam (Kuntarto, 2017: 102), "Pembelajaran dalam jaringan merupakan suatu pengajaran yang menggunakan teknologi multimedia, kelas virtual (*video conference*), pesan suara, teks online animasi, CD ROM, email, hingga *video streaming online*". Menurut Bilfaqih dan Qomarudin (2015: 4), manfaat dalam

pembelajaran daring yaitu: (1) meningkatkan pemanfaatan multimedia dengan efektif dan juga meningkatkan mutu pendidikan; (2) pembelajaran daring dapat meningkatkan keterjangkauan pendidikan dan pelatihan yang bermutu; dan (3) pembelajaran daring bisa menekan biaya penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring itu sendiri tentunya memiliki sisi keunggulan dan kelemahannya. Hendri (2014: 24) menjelaskan bahwa keunggulan dari pembelajaran daring yaitu: (1) dapat menghemat waktu proses pembelajaran; (2) menekan biaya transportasi; (3) menghemat biaya pendidikan; (4) dapat menjangkau wilayah yang lebih luas; dan (5) pembelajaran dapat lebih mandiri dalam menuntut ilmu. Sedangkan kelemahan dari pembelajaran daring dijelaskan oleh Seno & Zainal (2019: 183), yaitu: (1) harus mempelajari terlebih dahulu cara penggunaan beberapa media pengajaran *online*; (2) materi yang disampaikan kurang luas; (3) pengumpulan tugas kurang terkoneksi dengan baik karena tidak adanya pengawasan secara langsung; dan (4) terkadang penjelasan materi yang disampaikan selama pembelajaran daring kurang dimengerti siswa. Dalam perguruan tinggi dosen dituntut untuk berpikir kreatif dan mampu menguasai teknologi dalam proses pembelajaran daring. Hal ini guna mempertahankan dan/atau meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.

Menurut KBBI, motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Pengertian belajar menurut KBBI adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Sehingga dapat dikatakan motivasi belajar adalah sebuah dorongan yang timbul dari diri sendiri secara sadar atau tidak sadar untuk berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Dalam penelitian Aprianza, dkk menyatakan

bahwa motivasi belajar menurut Yamin (2007) adalah daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah pengalaman keterampilan. Semakin tinggi motivasi belajar mahasiswa maka kemungkinan tujuan pembelajaran tercapai semakin besar. Semangat motivasi belajar mahasiswa sangat menentukan pencapaian hasil belajar (Sardiman, 2010:75). Maka dari itu, motivasi belajar merupakan hal yang penting karena motivasi belajar dapat menjadi pendorong dalam diri mahasiswa dan inisiatif mahasiswa untuk melakukan kegiatan belajar, yang menjamin keberlangsungan kegiatan belajar dan membuat kegiatan belajar memiliki arah sehingga tujuan pendidikan atau tujuan belajar yang dikehendaki dapat tercapai.

Motivasi belajar mempunyai beberapa indikator-indikator yang mengukur tingkat motivasi belajar yang muncul pada diri mahasiswa. Menurut Sardiman (2011), indikator motivasi belajar terdiri dari: 1) tekun menghadapi tugas; 2) ulet menghadapi kesulitan; 3) menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah; 4) lebih senang bekerja mandiri; 5) cepat bosan pada tugas-tugas rutin; 6) dapat mempertahankan pendapatnya; 7) tidak mudah melepas hal yang diyakininya; dan 8) senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Artikel yang relevan

Penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rahma Nanda Safitri (2021) dengan judul penelitiannya “Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Selama Pandemi Covid 19”. Dari penelitian tersebut ditunjukkan bahwa di tengah situasi pandemi covid-19 motivasi belajar mahasiswa tetap tinggi, namun dalam kegiatan pembelajaran mahasiswa kurang aktif dalam menyampaikan aspirasi dan pemikirannya.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Widiya Astuti Alam Sur, dkk (2020) yang berjudul “Analisis Motivasi Belajar Mahasiswa dengan Sistem Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19”. Dari penelitian tersebut diperoleh bahwa pelaksanaan sistem pembelajaran secara daring berpengaruh positif terhadap motivasi belajar mahasiswa. Pembelajaran daring membuat mahasiswa bisa lebih mandiri dengan cara mencari materi pembelajaran terlebih dahulu dan mengolahnya.

Tujuan Kegiatan

Berdasarkan fenomena tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembelajaran daring terhadap motivasi belajar mahasiswa pada program studi Pendidikan Matematika di Universitas Sanata Dharma.

Rencana pemecahan masalah

Dari data yang diperoleh, peneliti menyelesaikannya dengan metode korelasi dan melakukan uji hipotesis untuk melihat adanya pengaruh antara pembelajaran daring dan luring terhadap motivasi belajar mahasiswa.

Hipotesis penelitian

Penelitian yang dilakukan yaitu untuk melihat pengaruh pembelajaran daring terhadap motivasi belajar mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas SanataDharma. Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada pengaruh pembelajaran daring terhadap motivasi belajar mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas SanataDharma.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut I Made Laut M. J, penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian dengan menggunakan prosedur secara statistik atau dari suatu pengukuran sehingga dapat menghasilkan temuan-temuan baru.

Metode statistik yang digunakan untuk

mengetahui korelasi antara dua variabel adalah uji hipotesis. Korelasi itu sendiri adalah suatu teknik analisis statistik yang dapat digunakan untuk mengetahui suatu hubungan antara dua variabel yang bersifat kuantitatif (Priyono, 2021). Menurut Zainatul Mufarrikoh (2019), hipotesis adalah suatu pernyataan mengenai populasi baik satu atau lebih yang kebenarannya perlu dibuktikan dengan prosedur pengujian hipotesis. Proses membandingkan antara nilai sampel dengan nilai hipotesis pada data populasi disebut pengujian hipotesis (Sutopo & Slamet, 2017).

Rancangan Kegiatan

Adapun rancangan kegiatan yang disusun oleh peneliti untuk melakukan penelitian ini. Rancangan tersebut yaitu diawali dengan kuesioner dan pertanyaan untuk wawancara, kemudian menentukan subjek yang menjadi populasi sekaligus sampel penelitian, lalu menyusun instrumen penelitian dan menyebarkan kuesioner. Setelah hasil kuesioner tersebut, diperoleh peneliti mengolah data tersebut secara kuantitatif. Dalam penelitian ini peneliti juga melihat apakah terdapat pengaruh cara pengajaran dosen pengampu mata kuliah terhadap motivasi belajar mahasiswa, maka peneliti juga melakukan wawancara kepada dosen pengampu mata kuliah tersebut. Dari hasil wawancara tersebut, peneliti mengolahnya secara kualitatif.

Subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Matematika angkatan 2019 kelas A, Universitas Sanata Dharma. Subjek dalam penelitian ini merupakan mahasiswa yang telah mengambil mata kuliah Aljabar Trigonometri dan Kalkulus Diferensial. Hal ini karena mata kuliah Aljabar Trigonometri dan Kalkulus Diferensial diampu oleh dosen yang sama. Subjek dalam penelitian ini sebagai populasi dan juga sampel dari penelitian.

Tempat

Kampus III Universitas Sanata Dharma.

Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu survei dengan kuesioner dan wawancara. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari kuesioner tentang motivasi belajar mahasiswa, sedangkan data kualitatif diperoleh dari hasil wawancara.

Kuesioner yang dibagikan kepada subjek berupa link *Google Form*. Kuesioner diberikan dengan menggunakan Skala Likert, dimana skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2017). Peneliti memilih menggunakan skala likert karena dalam aspek motivasi belajar mahasiswa, peneliti ingin melihat serta mengukur pendapat atau persepsi yang dialami oleh diri subjek itu sendiri.

Pernyataan yang disajikan berupa pernyataan positif dan negatif. Dalam menentukan skor pada kuesioner motivasi belajar kami memilih cara penentuan skor menurut Fauzan dan Aripin (2015). Skor

yang digunakan untuk pernyataan positif adalah sebagai berikut:

- STS (Sangat Tidak Setuju) = 1
- TS (Tidak Setuju) = 2
- R (Ragu-ragu) = 3
- S (Setuju) = 4
- SS (Sangat Setuju) = 5

Sedangkan skor untuk pernyataan negatif adalah sebagai berikut:

- STS (Sangat Tidak Setuju) = 5
- TS (Tidak Setuju) = 4
- R (Ragu-ragu) = 3
- S (Setuju) = 2
- SS (Sangat Setuju) = 1

Kemudian dari kuesioner yang telah diperoleh, peneliti melakukan perhitungan persentase dengan menggunakan rumus:

$$Rumus\ Indeks\ \% = \frac{T \times P_n}{Y} \times 100$$

Keterangan:

T: Total jumlah responden

Pn: Pilihan angka skor Likert

Y: Skor Ideal

Persentase yang telah didapatkan, kemudian disesuaikan dengan kriteria interpretasi skor berdasarkan interval pada tabel berikut:

Tabel 1. Kriteria Interpretasi Skor

Keterangan	Persentase
Sangat Kurang Baik	0% - 19,99%
Kurang Baik	20% - 39,99%
Cukup	40% - 59,99%
Baik	60% - 79,99%
Sangat Baik	80% - 100%

Definisi operasional variabel penelitian

Variabel bebas (X) atau *independent variable* adalah variabel yang mempengaruhi, atau yang menjadi sebab perubahan dari adanya suatu variabel

dependen (terikat). Sedangkan, variabel terikat (Y) atau *variabel dependent* diartikan sebagai variabel yang dipengaruhi, akibat adanya variabel bebas. Pada penelitian ini variabel bebas

adalah proses pembelajaran daring, sedangkan untuk variabel terikatnya adalah motivasi belajar mahasiswa.

Teknik analisis

Pada penelitian ini terdapat beberapa uji yang akan dilakukan dan uji pertama adalah uji normalitas. Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui bahwa data yang digunakan berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan test *Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan *software R*. H_0 : Data hasil kuesioner berdistribusi normal dan H_a : Data hasil kuesioner tidak berdistribusi normal dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Pengambilan pembelajaran secara daring keputusan dilakukan berdasarkan probabilitas(p) dimana jika nilai $p > \alpha$ maka kesimpulannya yaitu tidak cukup bukti untuk menolak H_0 . Sedangkan jika nilai $p \leq \alpha$ maka kesimpulannya yaitu cukup bukti untuk menolak H_0 .

Selanjutnya, uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah terdapat pengaruh pembelajaran daring terhadap motivasi belajar mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Sanata Dharma. Hipotesis pada penelitian ini adalah:

H_0 : Tidak terdapat korelasi (pengaruh) antara pembelajaran daring dengan motivasi belajar mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Sanata Dharma

H_a : Terdapat korelasi (pengaruh) antara pembelajaran daring dengan motivasi belajar mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Sanata Dharma.

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji korelasi. Uji korelasi bertujuan untuk menguji ada atau tidak adanya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat serta untuk mengetahui arah hubungan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Variabel pembelajaran secara daring

dan variabel motivasi belajar diperoleh melalui kuesioner yang dibagikan kepada 32 mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika kelas A angkatan 2019 di Universitas Sanata Dharma setelah itu dilakukan wawancara kepada subjek penelitian yang terpilih mengenai motivasi belajar pada pembelajaran daring.

Setelah data kuesioner terkumpulkan, dilakukan perhitungan persentase skala likert. Diperoleh persentase motivasi belajar saat pembelajaran secara luring sebesar 98,33% sedangkan persentase motivasi belajar mahasiswa saat 96,87%. Persentase motivasi belajar mahasiswa saat pembelajaran secara luring maupun daring berada dalam rentang persentase 80%-100%. Artinya, motivasi belajar mahasiswa saat pembelajaran luring maupun daring termasuk dalam kriteria interpretasi skor sangat baik.

Akan tetapi, motivasi belajar mahasiswa saat pembelajaran secara daring mengalami penurunan sebesar 1.46%. Meskipun persentase motivasi belajar tidak turun secara signifikan namun dapat dikatakan bahwa motivasi belajar mahasiswa saat pembelajaran secara luring lebih besar. Berdasarkan hasil wawancara dengan dosen bahwa media yang digunakan untuk pembelajaran saat luring (pada mata kuliah Aljabar Trigonometri) dan saat daring (pada mata kuliah Kalkulus diferensial) berbeda, dan lebih sulit saat pembelajaran daring. Hasil wawancara dengan 2 mahasiswa yang terpilih juga menyatakan bahwa saat pembelajaran dilakukan secara daring mahasiswa segan untuk bertanya ketika mengalami kendala sehingga dosen pengampu mata kuliah yang bersangkutan sulit untuk memantau mahasiswa.

Proses analisis pengaruh pembelajaran daring terhadap motivasi belajar mahasiswa diawali dengan melakukan uji normalitas terhadap data kuesioner yang telah dijawab oleh 32 mahasiswa Pendidikan Matematika angkatan 2019 kelas A. Hasil

perhitungan uji normalitas data kuesioner untuk motivasi belajar saat pembelajaran

secara luring dapat dilihat pada Gambar 1. berikut ini:

```
Rcmdr> normalityTest(~Total.Skor.Sblm.Daring..kecil...
besar., test="lillie.test",
Rcmdr+ data=Motivasi)

Lilliefors (Kolmogorov-Smirnov) normality test

data: Total.Skor.Sblm.Daring..kecil...besar.
D = 0.14123, p-value = 0.1073
```

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas Data Kuesioner Motivasi Belajar Mahasiswa Saat Pembelajaran Secara Luring

Pada hasil output di atas dapat dilihat Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak cukup bukti untuk menolak H_0 . Sedangkan hasil perhitungan uji normalitas data

bahwa ($p = 0,1073$) > ($\alpha = 0,05$). kuesioner untuk motivasi belajar mahasiswa saat pembelajaran secara daring dapat dilihat pada Gambar 2. berikut ini:

```
Rcmdr> normalityTest(~Total.Skor.Saat.Daring..keci
l...besar., test="lillie.test",
Rcmdr+ data=Daring)

Lilliefors (Kolmogorov-Smirnov) normality test

data: Total.Skor.Saat.Daring..kecil...besar.
D = 0.095953, p-value = 0.6386
```

Gambar 2. Hasil uji normalitas data kuesioner motivasi belajar mahasiswa saat Pembelajaran Daring

Pada hasil output di atas dapat dilihat bahwa ($p=0,6386$) > ($\alpha = 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak cukup bukti untuk menolak H_0 . Kedua hasil perhitungan data kuesioner di atas dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Setelah diketahui bahwa data

kuesioner berdistribusi normal, selanjutnya dilakukan perhitungan uji korelasi untuk mengetahui ada atau tidak adanya hubungan antara pembelajaran secara daring dengan motivasi belajar mahasiswa. Hasil uji korelasi data tersebut melalui R dapat dilihat pada Gambar 3. berikut ini:

```

Pearson's product-moment correlation

data: Total.Skor.Motovasi.Saat.Daring and Total.Skor.
Motovasi.Sblm.Daring
t = 6.1628, df = 30, p-value = 0.0000008852
alternative hypothesis: true correlation is not equal
to 0
95 percent confidence interval:
 0.5393363 0.8695256
sample estimates:
      cor
0.7474604

```

Gambar 3. Hasil Uji Korelasi Data Kuesioner Motivasi Belajar Mahasiswa Saat Pembelajaran Secara Daring

Diperoleh r hitung $>$ r tabel di mana $0,747 > 0,349$. Maka cukup bukti untuk menolak H_0 , sehingga diterima. Kesimpulannya H_a yaitu terdapat korelasi (pengaruh) antara motivasi belajar mahasiswa sebelum daring dengan setelah daring. Dari nilai r hitung = $0,747$, dimana nilai tersebut masuk ke dalam interval $0,6 < r < 0,8$ maka dapat dikatakan tingkat hubungan atau saling mempengaruhinya kuat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan

Matematika Universitas Sanata Dharma, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Motivasi belajar mahasiswa saat pembelajaran secara luring maupun daring pada kategori Sangat Baik dengan persentase motivasi belajar mahasiswa saat pembelajaran secara luring 98,33% dan saat daring sebesar 96,87%.
2. Ada pengaruh pembelajaran yang dilakukan secara daring dengan motivasi belajar mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Sanata Dharma. Hal ini dapat dilihat dari r hitung $>$ r tabel di mana $0,74746 > 0,349$.

REFERENSI

- Bilfaqih, Y., Qomarudin, M.N.. (2015). *Esensi Penyusunan Materi Daring Untuk Pendidikan Dan Pelatihan*. Yogyakarta: DeePublish
- Efendi, David, Ahmad Faizin Karimi, ed. (2020). *Membaca Korona: Esai-Esai tentang Manusia, Wabah, dan Dunia*. Jawa Timur: CaremediaCommunication.
- Hendri. (2014). *Pemanfaatan Sharable Content Object Reference Model Dalam Menciptakan Aplikasi Web E-Learning*. Jurnal Media Sistem Informasi, 8, 24.
- Kuntarto, E. & Asyhar, R. (2017). "Pengembangan Model Pembelajaran Blended Learning Pada Aspek Learning Design dengan Platform Media Sosial Online Sebagai Pendukung Perkuliahan Mahasiswa".
- Mufarrikoh, Zainatul. (2019). *Statistika Pendidikan (Konsep Sampling dan Uji Hipotesis)*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.
- Pratama, Aldo Putra. (2021). *Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Siswa SD*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2(1), 88-95.

- Priyono. (2021). *Analisis Regresi dan Korelasi Untuk Penelitian Survei*. Jakarta: Guepedi
- Rahma, Nanda Safarati. (2021). *Dampak Pembelajaran Daring terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Selama Pandemic Covid 19*. Jurnal Genta Mulia, 12, 113-118.
- Seno, & Zainal, A. E. (2019). *Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelaksanaan ELearning Dalam Mata Kuliah Manajemen Sistem Informasi*. Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan, 02, 183. Sur, Widiya Astuti Alam. (2020). *Analisis Motivasi Belajar Mahasiswa dengan Sistem Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Equation, 2, 157-171.